BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

1. Tahu Sutra Cibuntu

Tahu Sutra adalah tahu yang dikenal di Jepang sekitar pada awal abad ke-5. Di Jepang ada berbagai jenis tahu. Umumnya terbagi menjadi dua, yakni *Momen Tofu* (tahu bertekstur seperti katun) dan *Kinu Tofu* (tahu bertekstur seperti sutra). Tahu sutra lebih lunak dan tidak bisa di goreng, biasanya dimasukkan sup atau dikonsumsi secara mentah.

Tahu sutra Cibuntu ini yang terletak di Kawasan Industri Jalan Cibuntu Kota Bandung di kelola oleh Ibu Yatinah pada awal tahun 1997 hingga sekarang.

Dalam sehari, Ibu Yatinah mampu memproduksi 250 papan tahu, ibu yatinah bahkan mampu mencetak omzet hingga 200 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 10%.

2. Pabrik Tahu Cibuntu

Kampung Cibuntu adalah salah satu kampung yang terkenal sebagai sentra produksi tahu sejak 1970-an. Kampung ini terletak di Jalan Sudirman No.265 Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Bandung Kulon, Bandung. Sekitar 50 rumah di kampung tersebut memproduksi tahu putih dan kuning.

Aef saefudin, salah seorang warga kampung Cibuntu menjadi salah satu saksi hidup perkembangan sentra tahu ini. Pada tahun 1937 warga kampung Cibuntu pertama kali mengenal produksi tahu ini. Mulai tahun 1972, pamor industri tahu rumahan majelit. Banyak warga yang menjadikan usaha produksi tahu sebagai mata pencahariannya.

Dalam sehari, Aef Saefudin mampu memproduksi 550 papan tahu, aef bahkan mampu mencetak omzet hingga 350 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 15%.

3. Pabrik Tahu Abg Cibuntu

Pabrik Tahu Abg Cibuntu berdiri sejak tahun 1983. Terletak di Jalan Soekarno Hatta No.279 yang di kelola oleh Abang Anton.

Abang Anton ini yang sebelumnya hanya bekerja sebagai karyawan di sebuah pabrik tahu, dan sekarang bisa membuka lahan pabrik sendiri sampai sukses dan tak hanya warga sekitar yang datang dan membeli produk tahunya ini, namun sudah sampai ke luar kota. Rasa tahunya sangat gurih tanpa ada bahan pengawet, murni, asli pembuatannya

dari bahan yang alami maka tak heran bila konsumen akan kembali membeli Tahu Abg ini.

Dalam sehari, Abang Anton mampu memproduksi 200 papan tahu, bang anton bahkan mampu mencetak omzet hingga 150 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 10%.

4. Tahu-Tempe Cibuntu

Pabrik Tahu-Tempe Cibuntu ini terletak di Jalan Babakan Ciparay No.305 yang di kelola oleh Ibu Maryam sejak tahun 1980. Tenaga kerja usaha kecil tahu-tempe ini sebagian besar terdiri dari anggota keluarga pemilik usahanya, yaitu saudara dan anak-anaknya. Tingkat pendidikan umumnya relatif rendah sampai Sekolah Dasar. Sedangkan keterampilan yang dimiliki di peroleh dari pengalaman setelah lama bekerja pada perusahaan Tahu-Tempe.

Dalam sehari, Ibu Maryam mampu memproduksi 110 papan tahu, ibu maryam bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 5%.

5. Tahu Cibuntu

Tahu Cibuntu ini terletak di Jalan Sriwijaya Raya No.113 yang di kelola oleh Ibu Asih Sundari dan pabrik tahu Cibuntu ini berdiri sejak tahun 1995. Pabrik Tahu Cibuntu ini menitikberatkan pada pembuatan Tahu Pong. Tahu pong mempunyai ciri khas tersendiri, teksturnya padat dengan pori-pori besar dan ketika digoreng akan kering, maka bagian dalamnya akan membentuk rongga, kulitnya akan kecoklatan dan renyah.

Tahu pong lebih umum disajikan untuk cemilan dan campuran masakan berkuah.

Dalam sehari, Ibu Asih Sundari mampu memproduksi 300 papan tahu, ibu asih bahkan mampu mencetak omzet hingga 200 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 10%.

6. Tahu Pak Holis Cibuntu

Tahu Pak Holis ini terletak di Jalan Aki Padma rt/rw 02/08 Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay.

Pak Holis mendirikan usaha ini sejak tahun 1990 sampai sekarang. Produksi dalam pabrik Pak Holis ini pembuatan Tahu Susu.

Tahu susu diperoleh dari proses curding (menggumpalkan) susu dengan rennet atau asam, deperti lemon juice atau cuka, kemudian menghilangkan bagian cairnya. Bagian susu yang menggumpal tersebut kemudian dipadatkan hingga membentuk batangan tahu. Tampilan tahu susu mirip dengan dengan tahu air, tetapi lebih padat dan gurih rasanya.

Banyak orang yang menyukai karena tahu susu cocok untuk olahan panggang seperti steak, digoreng, untuk campuran paid an topping pizza, maka tak heran banyak orang yang mengkonsumsinya.

Dalam sehari, Pak Holis mampu memproduksi 350 papan tahu, pak holis bahkan mampu mencetak omzet hingga 250 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 10%.

7. Tahu Cibuntu SG Bandung

Tahu Cibuntu SG Bandung berdiri sejak 1986, merupakan usaha keluarga turun temurun yang sekarang dikelola oleh anaknya yang bernama Dedi Rohaendi SE. Pemasaran produk sudah semakin berkembang menjangkau luar kota seperti Purwakarta, Tasikmalaya, Cikarang. Tahu Cibuntu SG ini mengutamakan kualitas air dan bahan alami yang digunakan dalam proses pembuatan tahu. Tahu SG ini tidak menggunakan pengawet seprti formalin dan boraks yang selama ini ramai diberitakan.

Tahu SG ini memiliki permintaan yang cukup tinggi, hampir setiap kalangan masyarakat mengkonsumsi tahu. Tidak hanya untuk konsumsi rumah tangga, namun penjual keliling pun mengambil tahu dari SG, dan juga pedagang lainnya seperti penjual batagor, baso tahu, dan kupat tahu.

Dalam sehari, Dedi Rohaendi SE mampu memproduksi 550 papan tahu, pak Dedi Rohaendi SE bahkan mampu mencetak omzet hingga 450 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 20%.

8. Tahu NJ Cibuntu

Perusahaan pabrik tahu NJ ini telah berdiri sejak tahun 1980, yang dimana pemiliknya ini adalah Siti Qurotul Ain. Tahu NJ ini tidak memakai bahan pengawet/tahu bebas formalin. Warna dari tahu kuning yang di produksi tahu NJ ini memakai kunyit asli/alami dan rasa yang gurih dari tahu NJ ini dengan memakai garam alami sesuai dengan takarannya yang pas dalam setiap produksinya.

Dalam sehari, Siti Qurotul mampu memproduksi 200 papan tahu, siti qurotul bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 10%.

9. Tahu Kuring Cibuntu

Tahu Kuring Cibuntu berdiri sejak tahun 1954. Inilah 7 keunggulan Tahu Kuring :

- Rasanya gurih
- Tekstur lembut
- Tidak berbau asam
- Bebas formalin, boraks dan pewarna buatan
- Kaya Protein
- Banyak variasinya : Tahu potong, Tahu Bungkus, Tahu Bulat, Tahu Pukis, dll
- Garansi uang kembali jika anda tidak puas

Dalam sehari, Ibu Irma mampu memproduksi 100 papan tahu, Ibu Irma bahkan mampu mencetak omzet hingga 50 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 10%.

10. Tahu Qeju (HD) Cibuntu

Tahu Qeju berdiri sejak tahun 1990 terletak di Jl Aki Padma Selatan RT.06 RW.07 Kel. Babakan Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung (Cibuntu, over tol pasir koja). Pemilik tahu Qeju ini adalah Iyam Mayani.

Dalam sehari, iyam maryani mampu memproduksi 600 papan tahu, iyam bahkan mampu mencetak omzet hingga 400 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 10%.

11. Tahu SG (Serba Guna) Cibuntu

Tahu SG ini terletak di Jalan Aki Padma Selatan No. 51/22 rt/rw 01/07 Bandung. Tahu SG (Serba Guna) ini berdiri sejak tahun 1976 dengan pabrik kecil-kecilan yang dikelola oleh Bapak Asep Nurdin hingga sekarang mempunyai dua cabang pabrik pembuatan tahu ini. Berkat uletnya, rajinnya, semangat bekerjanya Bapak Asep dengan keluarganya membuahkan hasil yang cukup majelit untuk kehidupan mereka, untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

Lantaran produksi tahunya Bapak Asep ini dipasok hingga ke wilayah Jakarta, produksinyapun terbilang besar, dalam sehari pabriknya bisa menghasilkan 180 papan tahu, satu papan berukuran 60x60 cm.

Dalam sehari, Pak Asep mampu memproduksi 150 papan tahu, pak asep bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 50%.

12. Tahu Super Cibuntu

Tahu Super Cibuntu terletak di Jalan Babakan Ciparay No. 285 yang dikelola oleh Bapak Diman sejak tahun 1993.

Keunggulan dari Tahu Super ini adalah bisa digoreng menjadi sosis tahu. Karena bentuk dari tahu super ini memanjang. Jenis tahu ini

ada dua jenis, yaitu tahu putih (tanpa memakai kunyit) dan tahu kuning (memakai kunyit asli/alami).

Dalam sehari, Pak Diman mampu memproduksi 400 papan tahu, pak diman bahkan mampu mencetak omzet hingga 200 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 50%.

13. Tahu Susu Cibuntu

Tahu Susu Cibuntu ini terletak di Jalan Aki Padma Selatan Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay, Bandung Kulon yang dikelola oleh Bapak Herman sejak tahun 1967.

Tahu susu diolah dengan cara mencampurkan kedelai dengan susu murni. Oleh karena itulah tahu susu ini bantak diminati banyak orang karena rasanya gurih, lembut, dengan isian yang padat. Ada tahu susu yang mentah dan ada juga yang sudah digoreng sudah dikemas seperti bentuk brownies, masing-masing isinya 10 buah.

Dalam sehari, Pak Herman mampu memproduksi 150 papan tahu, pak herman bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 30%.

14. Tahu Paris Van Java Cibuntu

Tahu Paris Van Java ini terletak di Jalan Babakan Ciparay No.101 yang dikelola oleh Bapak Wawan dari tahun 1980. Tahu Paris Van Java ini bebas formalin dan zat pewarna kimia, dan Tahu Paris Van Java ini tidak berbau, gurih alami, ham ini karena di buat secara manual dengan air yang berkualitas baik.

Tahu Paris Van Java selain di pasar-pasar, sering didagangkan secara langsung oleh pedagang sayur keliling (biasanya menggunakan sepeda).

Dalam sehari, Pa Wawan mampu memproduksi 250 papan tahu, pa wawan bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 15%.

15. Tahu Sutra Aslina (Natural) Cibuntu

Tahu Sutra Aslina (Natural) ini terletak di Jalan Aki Padma Selatan rt/rw 02/07 Kelurahan Babakan yang dikelola oleh Pak Encep dari tahun 1997. Disebutkan Natural karena pembuatan tahu disini alami tanpa ada boraks/pormalin dan pengawet makanan. Disini cara membuatnya alami, dengan menggunakan air yang sangat bersih, yang berkualitas sangat baik, dan akan dijamin kehigenisannya.

Dalam sehari, Pak Encep mampu memproduksi 150 papan tahu, pak encep bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 20%.

16. Tahu Family Cibuntu

Tahu Family Cibuntu terletah di Jalan Cibuntu Timur No. 13 yang dikelola oleh Bapak Ekem Gonzales dari tahun 1950.

Tahu Family diambil dari nama keluarga yang artinya kebersamaan dimana keluarga telah menurunkan resep tahu yang sangat berkualitas ini.

Produk Tahu Family telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat luas. Produk Tahu Family telah digunakan oleh restoran-restoran ternama di Kota Bandung.

Ditengah masalah yang pelik tentang formalin, Tahu Family telah membuktikan kredibilitasnya dengan menguji kembali produknya, hingga mendapatkan sertifikat dari badan POM dan penguji independen yang bernama SUCOFINDO. Selain itu, Tahu Family telah mendapatkan sertifikat HALAL dari MUI.

Dalam sehari, Bapak Ekem Gonzales mampu memproduksi 550 papan tahu, Bapak Ekem Gonzales bahkan mampu mencetak omzet hingga 300 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 40%.

17. Tahu RJ (Tahu Gizi) Cibuntu

Tahu RJ (Tahu Gizi) ini terletak di Jalan Lombok No.10 Bandung yang dikelola oleh Bapak Sahidin sejak tahun 1984. Diambil nama RJ karena anak dari Bapak Sahidin adalah Roby dan Jeni sehingga disingkat menjadi RJ.

Tahu yang dibuat adalah tahu yang kebersihannya terjaga, tahu yang higenis, tahu yang jauh dari pengawet, boraks dan bahan-bahan kimia yang lain dan tentunya membahayakan konsumen. Tahu yang penuh banyak gizi dan juga dengan kelezatannya dibalik itu menyimpan khasiat medis tersendiri yaitu bisa menurunkan kolesterol jahat dalam tubuh.

Dalam sehari, Pak Sahidin mampu memproduksi 350 papan tahu, pak sahidin bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 50%.

18. Tahu Sutra (Galih Dabeda)

Tahu Sutra (Galih Dabeda) terletak di Jalan Babakan Ciparay No. 30 yang dikelola oleh Galih Dabeda sejak tahun 1981. Tahu Sutra (Galih Dabeda) ini memiliki Citarasi tinggi racikan bumbu dan olahan tanpa bahan pengawet menghasilkan makanan asli Indonesia, tak asing orang Bandung mendengarnya terletak di Kawasan Cibuntu Kota Bandung.

Perbedaan Tahu Sutra (Galih Dabeda) ini terletak dari bahan dasar menggunakan susu dengan proses pembuatan modern menghasilkan tahu tang lembut dan sangat lezat.

Dalam sehari, Pak Galih mampu memproduksi 250 papan tahu, pak galih bahkan mampu mencetak omzet hingga 150 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 30%.

19. Tahu Wulan Sari Cibuntu

Tahu Wulan Sari Cibuntu terletak di Jalan Babakan Ciparay Bandung dan dikelola oleh Ibu Maya sejak tahun 1972.

Pertama kali mengenal tahu pada tahun 1937, kala itu ada imigran Tiong Hoa yang mendirikan pabrik tahu di Cibuntu, bernama Mbah Mpe.

Pada tahun 1947, Mbah Mpe kembali ke Negara China, negara asalnya aehingga pabrik tahupun diambil alih oleh salah satu

karyawannya, dan Tahu Wulan Sari salah satu warga kampung Cibuntu yang menjadi saksi hidup perkembangan sentra tahu ini.

Dalam sehari, Ibu Maya mampu memproduksi 150 papan tahu, ibu maya bahkan mampu mencetak omzet hingga 100 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 50%.

20. Tahu Itik Kurih Cibuntu

Tahu Itik Kurih Cibuntu terletak di Jalan Babakan Ciparay No. 45 Bandung yang dikelola oleh Ibu Anah sejak tahun 1955.

Buat anda yang ingin tahu berkualitas, rasa paling enak, oke, karena bukan tahu rendem. Rasa terjaga tidak asam, tanpa pengawet telah lulus uji dari dinas kesehatan yaitu salah satunya Tahu Itik kurih Cibuntu.

Dalam sehari, Ibu Anah mampu memproduksi 350 papan tahu, ibu anah bahkan mampu mencetak omzet hingga 150 juta sebulan. Tapi hanya bisa mengantongi keuntungan bersih 30%.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang pertama adalah jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan suatu penggolongan responden untuk mendapatkan gambaran salah satu aspek responden yang merupakan pelaku bisnis kuliner di Kecamatan Babakan Ciparay dan kemudian dihubungkan dengan variabel penelitian yang akan dibahas. Berikut adalah gambaran jenis kelamin responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Pria	12	60
Wanita	8	40
Total	**20**	**100**

Sumber: Kuesioner 2016

Tabel di atas menggambarkan Jenis Kelamin responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 responden, 12 orang (60%) adalah Pria dan 8 orang (40%) adalah Wanita. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Pria bukan wanita dan sebabnya Karena Pria cenderung mempunyai jiwa kepemimpinan yang lebih baik serta mempunyai fisik yang lebih kuat dalam menjalankan suatu usaha atau berwirausaha dibandingkan wanita, selain itu wanita suka membawa perasaanya dalam suatu kegiatan termasuk juga dalam menjalankan usahanya. Menurut Sharpe (2000) mendapati bahwa wanita selalu lebih mementingkan hubungan interpersonal, komunikasi, motivasi pekerja, berorientasi tugas, dan bersikap lebih demokratis dibandingkan dengan lelaki yang lebih mementingkan aspek perancangan strategik dan analisa.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
< 25 Tahun	0	0
26-35 Tahun	11	55
36-45 Tahun	3	15
>46 Tahun	6	30
Total	**20**	**100**

Sumber : Kuesioner 2016

Tabel di atas menggambarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 responden. Mayoritas responden berdasarkan usia 26-35 frekuensu 11 (55%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah di rentang usia 26-35 tahun. Di Usia 26-25 Tahun biasanya seseorang memiliki Pengalaman yang cukup serta pengetahuan yang banyak yang dapat dipakai dalam memulai suatu usaha atau berwirausaha atau memulai sebagai tenaga kerja dalam suatu perusahaam. Selain mempunyai pengalaman dan pengatahuan yang baik di usia 26-35 seseorang biasanya memiliki emosi yang lebih stabil.

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. (Payaman J. Simanjuntak. (2001).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	10
SMP	4	20
SMA & SMK	8	40
Sarjana	6	30
Total	**20**	**100**

Sumber : Kuesioner 2016

Tabel di atas menggambarkan jenjang pendidikan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 responden. Mayoritas responden berdasarkan pendidikan 8 (40%) SMA & SMK. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan responden adalah di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA & SMK). Namun dikarenakan kebanyakan responden adalah Lulusan SMA/SMK dan Sarjana sehingga membuat mereka kurang pengetahuan dalam mengatur dan meorganisir suatu usaha sehingga membuat usahanya tidak selalu berhasil. asibuan (2005 : 81) bahwa Pendidikan adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Jadi semakin tinggi pendidikan yang didapat pemilik usaha , maka mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mengembangkan usaha.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri

Lamanya Usaha Berdiri	Frekuensi	%
< 25 Tahun	4	20
26-35 Tahun	5	25
36-45 Tahun	6	30
>46 Tahun	5	25
Total	**20**	**100**

Sumber : Kuesioner 2016

Tabel di atas menggambarkan lamanya usaha sejak berdiri perusahaan responden sampai sekarang 2017. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 responden, Mayoritas responden berdasarkan lamanya usaha berdiri 36-45 frekuensi 6 (30%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lamanya usaha berdiri perusahaan responden adalah di rentang usia 36-45 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Perbulan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Perbulan

Omset Perbulan	Frekuensi	%
< 100.000.000	9	45
150.000.000-350.000.000	9	45
400.000.000-600.000.000	2	10
>650.000.000	0	0
Total	**20**	**100**

Tabel di atas menggambarkan omset perbulan perusahaan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian perusahaan memperoleh keuntungan sebesar < 100.000.000 untuk 9 perusahaan dan 150.000.000-350.000.000 untuk 9 perusahaan.

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:17), kebutuhan manusia relatif tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia sangat terbatas, hal ini mengakibatkan manusia dalam memenuhi setiap kebutuhannya akan berusaha memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi dirinya.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Analisis Deskriptif Inovasi

Bagian ini akan diuraikan data tanggapan responden mengenai Inovasi sebanyak 20 orang yang merupakan para pemilik ussaha di UMKM Tahu Cibuntu, Skor jawaban responden diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Inovasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Rasa

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Rasa tahu cibuntu yang ada sudah baik	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	1	5	4	
		Cukup Setuju	3	14	70	42	
		Tidak Setuju	2	5	25	10	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**56**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 5% menjawab setuju, 70% menjawab cukup setuju dan 25% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 56/100 x 100% = 56% yang menunjukkan tingkat rasa yang merupakan indikator dari Inovasi berada pada tingkat cukup baik. Perusahaan haruslah menyesuaikan bentuk produknya dengan keinginan konsumen agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk tersebut.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Ukuran

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
2.	Ukuran tahu cibuntu sudah memenuhi standar	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	5	25	20	
		Cukup Setuju	3	8	40	24	
		Tidak Setuju	2	7	35	14	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**58**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 25% menjawab setuju, 40% menjawab cukup setuju dan 35% menjawab tidak setuju. Ukuran yang digunakan pada produk harus lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan konsumen agar konsumen tersebut merasa puas ketika membeli.

Dapat diketahui Skor Total = 58/100 x 100% = 58% yang menunjukkan tingkat ukuran yang merupakan indikator dari Inovasi berada pada tingkat cukup baik. Ukuran yang digunakan pada produk harus lebih disesuaikan lagi dengan standar perusahaan konsumen agar konsumen merasa puas ketika membeli.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Kemasan

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
3.	Kemasan tahu cibuntu yang ada sudah layak	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	3	15	12	
		Cukup Setuju	3	7	35	21	
		Tidak Setuju	2	10	50	20	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**53**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 15% menjawab setuju, 35% menjawab cukup setuju, dan 50% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 53/100 x 100% = 53% yang menunjukkan tingkat kemasan yang merupakan indikator dari Inovasi berada pada tingkat cukup

baik. Perusahaan tentu membuat kemasan yang menarik sekaligus layak agar tahu lebih awet atau tidak mudah basi.

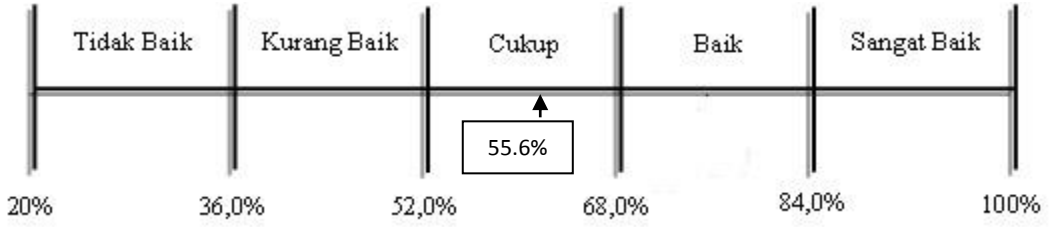
Tabel 4.9

Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Inovasi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
Rasa	56	100	56	Cukup Baik
Ukuran	58	100	58	Cukup Baik
Kemasan	53	100	53	Cukup Baik
Jumlah	**167**	**300**	**55.6**	**Cukup Baik**

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1 Garis K4ontinum mengenai Variabel Inovasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel Inovasi didapatkan hasil sebesar 55.6%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah ukuran dengan persentase sebesar 58% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah kemasan sebesar 53% berada pada kategori cukup baik.

Dan berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada masalah dalam proses inovasi yang terjadi di usaha Kuliner di Kecamatan Babakan Ciparay, namun secara garis besar inovasi yang ada bisa dikatakan cukup baik.

Dalam menjalankan bisnis kuliner inovasi amatlah penting baik dalam inovasi dalam produk maupun promosi dan tempat usahanya, dari hasil di atas proses inovasi berada pada persentase paling kecil, hal ini membuat kurang matangnya suatu ide yang atau kurang dikembangkannya ide yang ada sehingga ide tersebut hanya begitu-begitu saja tidak ada perubahan atau update yang signifikan, karena hal tersebut konsumen cenderung bosan karena tidak adanya perkembangan ide-ide kreatif dari produk yang ditawarkan yang hanya itu-itu saja

Inovasi adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang (Zimmerer, 2008:57).

4.3.2 Analisis Deskriptif Pemanfaatan Teknologi

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Pemanfaatan Teknologi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
4.	Apakah anda menginginkan ketersediaan website sepeda fixedgear UMKM Tahu CIbuntu?	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	1	5	4	
		Cukup Setuju	3	13	65	39	
		Tidak Setuju	2	6	30	12	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**55**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 5% menjawab setuju, 65% menjawab cukup setuju dan 30% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 55/100 x 100% = 55% yang menunjukkan tingkat teknologi informasi yang merupakan indikator dari pemanfaatan teknologi berada pada tingkat cukup baik. Perusahaan hendaknya memanfaatkan internet dengan membuat website atau akun social media agar produk ini dapat lebih dikenal secara luas.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Pemrosesan

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
5.	Penggunaan teknologi pemrosesan dalam memproduksi tahu cibuntu sudah baik	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	1	5	4	
		Cukup Setuju	3	7	35	21	
		Tidak Setuju	2	12	60	24	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**49**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 5% menjawab setuju, 35% menjawab cukup setuju dan 60% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 49/100 x 100% = 49% yang menunjukkan tingkat teknologi pemrosesan yang merupakan indikator dari pemanfaatan teknologi berada pada tingkat kurang baik. Perusahaan bila dapat meningkatkan

teknologi pemrosesan produk maka kualitas hasil produksi dapat meningkat dari sebelumnya dan kualitas akan selalu terjaga

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Komunikasi

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
6.	Penggunaan teknologi komunikasi sudah optimal	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	0	0	0	
		Cukup Setuju	3	15	75	45	
		Tidak Setuju	2	5	25	10	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**55**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 75% menjawab cukup setuju dan 25% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 55/100 x 100% = 55% yang menunjukkan tingkat teknologi komunikasi yang merupakan indikator dari pemanfaatan teknologi berada pada tingkat cukup baik. Perusahaan bilamana dapat membuat website ataupun aplikasi yang dapat memenuhi keinginan konsumen untuk melakukan pembelian secara online maka tentu akan meningkatkan penjualan produk tahu dari UMKM CIbuntu.

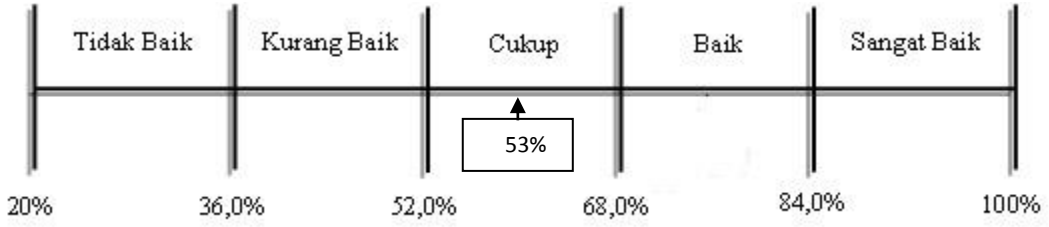
Tabel 4.13

Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemanfaatan Teknologi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Teknologi Informasi	55	100	55	Cukup Baik
Teknologi Pemrosesan	49	100	49	Kurang Baik
Teknologi Komunikasi	55	100	55	Cukup Baik
Jumlah	**159**	**300**	**53**	**Cukup Baik**

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2 Garis Kontinum mengenai Variabel Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel pemanfaatan teknologi didapatkan hasil sebesar 53%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah teknologi informasi dan komunikasi dengan persentase masing-masing sebesar 55% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah teknologi pemrosesan sebesar 49% berada pada kategori kurang baik.

4.3.3 Analisis Deskriptif Daya Saing

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator daya saing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Harga Bersaing

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
7.	Harga yang ditawarkan sudah cukup bersaing	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	1	5	4	
		Cukup Setuju	3	9	45	27	
		Tidak Setuju	2	10	50	20	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**51**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 5% menjawab setuju, 45% menjawab cukup setuju dan 50% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 51/100 x 100% = 51% yang menunjukkan tingkat harga bersaing yang merupakan indikator dari daya saing berada pada tingkat kurang baik. Perusahaan hendaknya menyediakan harga yang lebih murah namun tetap menjaga kualitas produknya agar konsumen lebih berminat membeli di UMKM Cibuntu.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Produk

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
8.	Kualitas produk tahu cibuntu sudah baik	Sangat Setuju	5	1	5	5	**100**
		Setuju	4	0	0	0	
		Cukup Setuju	3	7	35	21	
		Tidak Setuju	2	12	60	24	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**50**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 5% menjawab setuju, 35% menjawab cukuptidak setuju dan 60% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 50/100 x 100% = 50% yang menunjukkan tingkat kualitas produk yang merupakan indikator dari daya saing berada pada tingkat kurang baik. Perusahaan hendaknya meningkatkan kualitas produknya agar konsumen lebih berminat membeli tahu di UMKM Cibuntu sehingga daya saing pun akan meningkat.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Keunggulan Produk

No	Pertanyaan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
9.	Produk tahu cibuntu memiliki keunggulan dibadingkan sentra lain	Sangat Setuju	5	0	0	0	**100**
		Setuju	4	4	20	16	
		Cukup Setuju	3	7	35	21	
		Tidak Setuju	2	9	45	18	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**20**		**55**	

Sumber: Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 20% menjawab setuju, 35% menjawab cukup setuju dan 45% menjawab tidak setuju.

Dapat diketahui Skor Total = 55/100 x 100% = 55% yang menunjukkan tingkat keunggulan produk yang merupakan indikator dari daya saing berada pada tingkat cukup baik. Memilik produk yang berbeda dari pesaing dapat menciptakan

keunggulan produk dibandingkan pesaing sehingga perusahaan harus memliki produk yang memiliki ciri khas tersendiri agar dapat bersaing.

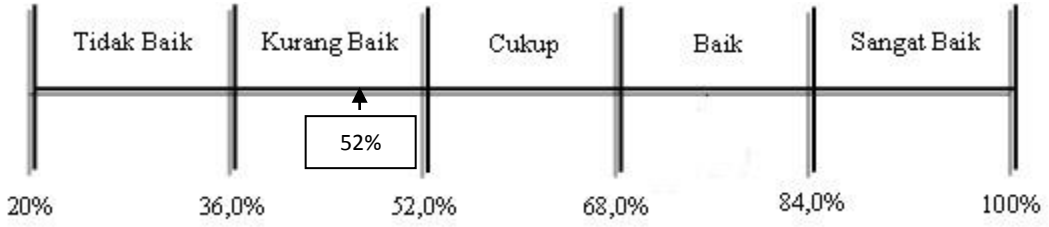
Tabel 4.17

Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Daya Saing

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Harga Bersaing	51	100	51	Kurang Baik
Kualitas Produk	50	100	50	Kurang Baik
Keunggulan Produk	55	100	54	Cukup Baik
Jumlah	**156**	**300**	**52**	**Kurang Baik**

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2016

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3 Garis Kontinum mengenai Variabel Daya Saing

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel daya saing didapatkan hasil sebesar 52%, hasil skor tersebut berada pada kategori kurang baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah keunggulan produk dengan persentase sebesar 55% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah kualitas produk sebesar 50% berada pada kategori kurang baik.

4.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dan pada bab sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik.

4.4.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows*

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18

Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.536	1.146		-.468	.646
	Inovasi	.494	.155	.538	3.181	.005
	Pemanfaatan Teknologi	.459	.205	.378	2.235	.039

a. Dependent Variable: Daya Saing

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar -0.536 sementara untuk bx_1 sebesar 0.494 dan bx_2 sebesar 0.459, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$\mathbf{Y= -0.536 + 0.494X_1+ 0.459X_2+ \varepsilon}$$

Nilai a, b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah -0.536 artinya jika Inovasi dan pemanfaatan teknologi bernilai 0, maka daya saing akan tetap bernilai -0.536.

Koefisien Regresi keragaman menu sebesar 0.494 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Inovasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan daya saing sebesar 0.494.

Koefisien Regresi pemanfaatan teknologi sebesar 0.459 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan pemanfaatan teknologi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan daya saing sebesar 0.459.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

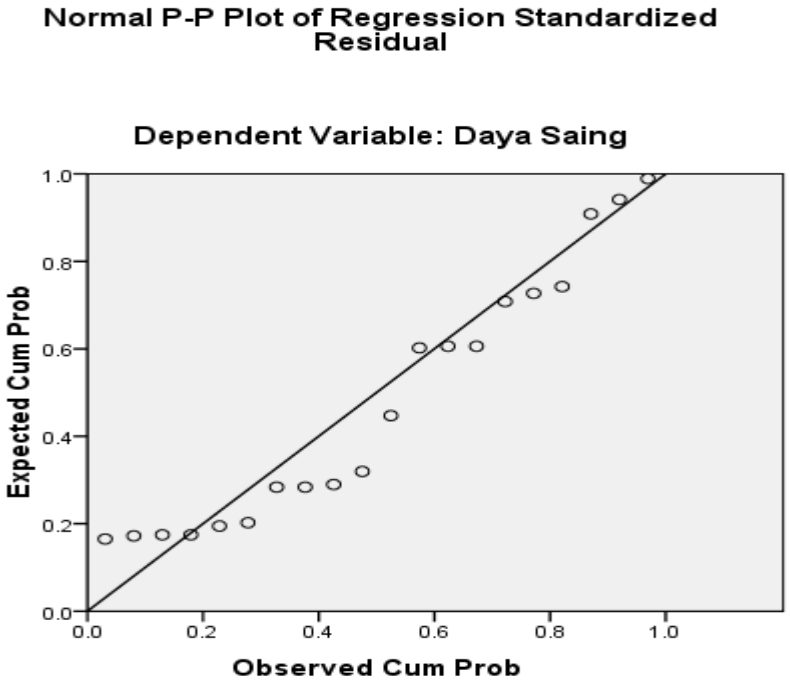
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19270581
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.465

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel ditas didapatkan hasil Sig sebesar 0.465, hasil 0.465 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal selanjutnya dengan menggunakan grafik *normal probability plot* didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik *Normal Probability Plot*

4.4.2.2 Uji Heteroskedastitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearmen* yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Berikut hasil Uji Heteroskedastitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman

Correlations

			Inovasi	Pemanfaatan Teknologi	Abs_res
Spearman's rho	Inovasi	Correlation Coefficient	1.000	.543*	-.376
		Sig. (2-tailed)	.	.013	.102
		N	20	20	20
	Pemanfaatan Teknologi	Correlation Coefficient	.543*	1.000	.131
		Sig. (2-tailed)	.013	.	.582
		N	20	20	20
	Abs_res	Correlation Coefficient	-.376	.131	1.000
		Sig. (2-tailed)	.102	.582	.
		N	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen yaitu Inovasi sebesar 0.102 > 0.05 dan pemanfaatan teknologi sebesar 0.582 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastitas dalam model regresi ini.

4.4.3 Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, berikut hasil analisis korelasi dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Inovasi dengan daya saing digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Koefisien Korelasi Inovasi dengan Daya Saing

Correlations

		Inovasi	Daya Saing
Inovasi	Pearson Correlation	1	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Daya Saing	Pearson Correlation	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.736 berdasarkan kriteria (0.60 – 0.79), korelasi keragaman menu memiliki tingkat korelasi yang kuat.

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara pemanfaatan teknologi dengan daya saing digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22

Koefisien Korelasi Pemanfaatan Teknologi dengan Daya Saing

Correlations

		Pemanfaatan Teknologi	Daya Saing
Pemanfaatan Teknologi	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	20	20
Daya Saing	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.659 berdasarkan kriteria korelasi (0,60-0.79) pemanfaatan teknologi dengan daya saing memiliki tingkat korelasi yang kuat.

4.4.4 Analisis Koefesien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika r2=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika r2=0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23

Koefisien Determinasi antara Inovasi

dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Daya Saing

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803[a]	.645	.604	1.261

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Inovasi

b. Dependent Variable: Daya Saing

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.645 atau 64.5% hasil tersebut merupakan besarnya konstribusi dari Inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing sedangkan sisanya sebesar 35.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai beta X zero order pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.24

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.536	1.146		-.468	.646			
	Inovasi	.494	.155	.538	3.181	.005	.736	.611	.459
	Pemanfaatan Teknologi	.459	.205	.378	2.235	.039	.659	.477	.323

a. Dependent Variable: Daya Saing

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. Inovasi (x1) = 0,538 x 0,736 = 0.395 atau 39.5%
2. Pemanfaatan teknologi (x2) = 0,378 x 0,659 = 0,249 atau 25%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap daya saing adalah inovasi sebesar 39.5% sementara yang paling terkecil adalah pemanfaatan teknologi sebesar 25%.

4.4.5 Uji Hipotesis

4.4.5.1 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel

bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

H0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Inovasi dan pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap Daya Saing Pada UMKM Tahu CIbuntu.

H1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Inovasi dan pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap Daya Saing Pada UMKM Tahu CIbuntu.

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap Daya Saing secara simultan (bersamaan) maka digunakan uji-f, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel 4.25

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.172	2	24.586	15.464	.000[a]
	Residual	27.028	17	1.590		
	Total	76.200	19			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Inovasi

b. Dependent Variable: Daya Saing

Dari output tabel diatas didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 15.464menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f_{tabel} untuk df1 = k - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 20 – 3 = 17 sehingga didapat f_{tabel} (2 ; 17) sebesar 3,59 dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (15.464> 3.59) dan sig (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing bisnis UMKM Tahu CIbuntu.

Inovasi teknologi menjadi semakin meningkat kompleksitas, biaya, dan resikonya sebagai timbal balik dari perubahan proses bisnis, tekanan persaingan yang tinggi, dan perubahan drastis dan cepat dari teknologi itu sendiri. Teknologi adalah sumber daya penting dan merupakan sub sistem dari organisasi. Dengan demikian, teknologi memiliki implikasi kritis terhadap daya saing dan keuntungan jangka panjang. Untuk tetap bertahan dan unggul dalam persaingan pasar, perusahaan perlu memberikan perhatian dan mampu memperoleh keunggulan dari peluang teknologi untuk mendukung strategi bisnis serta meningkatkan operasi dan layanannya. Dalam hal ini, keberhasilan

organisasi atau perusahaan sebagian ditentukan oleh daya tanggap dan adaptasi terhadap inovasi dan teknologi (Higa dkk, 2010).

4.4.5.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, yaitu pengaruh Inovasi terhadap daya saing secara parsial dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing secara parsial.

Taraf Signifikasi : Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria Pengujian :

a. jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

b.jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Inovasi terhadap daya saing

- H01 ; $\rho = 0$, Inovasi tidak berpengaruh terhadap Daya Saing UMKM Tahu CIbuntu
- H11 ; $\rho \neq 0$, Inovasi berpengaruh terhadap Daya Saing UMKM Tahu CIbuntu

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Inovasi terhadap daya saing secara parsial maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

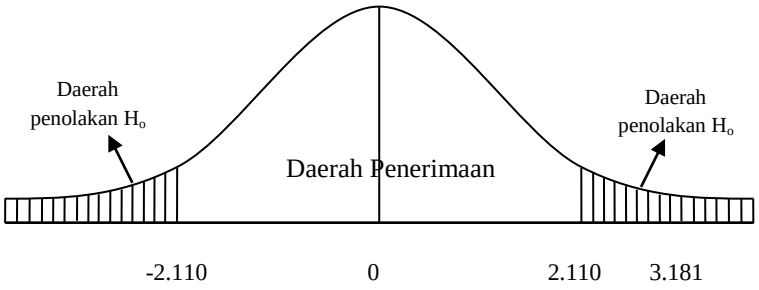
Tabel 4.26

Tabel Uji T Inovasi Terhadap Daya Saing

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.536	1.146		-.468	.646
Inovasi	.494	.155	.538	3.181	.005

a . Dependent Variable: Daya Saing

Dari output tabel diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Inovasi sebesar 3.181, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untukdf = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 20 – 2 – 1 = (0.025 ; 17) yaitu 2.110 , dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.181 > 2.110) dan sig (0.005 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Inovasi terhadap daya saing UMKM Tahu CIbuntu. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis Inovasi Terhadap Daya Saing

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3.181 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM Tahu CIbuntu.

Prakosa (2005:51) menjelaskan bahwa daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang dihasilkan sehingga akan mempunyai keunggulan dipasar yang selanjutnya akan menang dalam persaingan.

2) Pengujian pemanfaatan teknologi terhadap daya saing

- H02 ; $\rho = 0$, Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh terhadap Daya Saing UMKM Tahu CIbuntu
- H12 ; $\rho \neq 0$, Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap Daya Saing UMKM Tahu CIbuntu
- Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Inovasi terhadap daya saing secara parsial maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.27

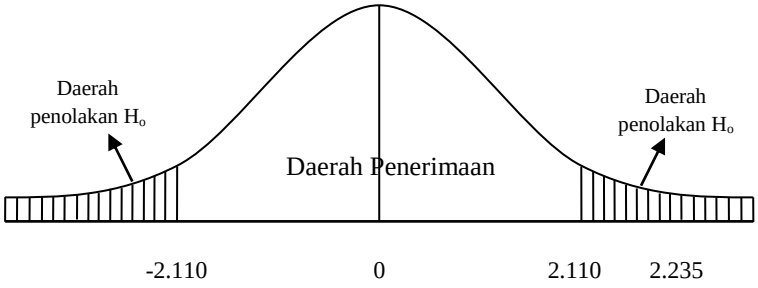
Tabel Uji T Pemanfaatan Teknologi Terhadap Daya Saing

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.536	1.146		-.468	.646
Pemanfaatan Teknologi	.459	.205	.378	2.235	.039

a . Dependent Variable: Daya Saing

Dari output tabeldiatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk pemanfaatan teknologi sebesar 2.235, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel

distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 20 – 2 – 1 = (0,025 ; 17) yaitu 2.110, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.235 > 2.110) dan sig (0.039 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap daya saing UMKM Tahu Cibuntu. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis Pemanfaatan Teknologi Terhadap Daya Saing

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2.235 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM Tahu Cibuntu.

Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Mardikanto (2010), teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan

atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau organisasi yang bersangkutan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan daya saing perlu diterapkan beberapa inovasi-inovasi terhadap produk dan juga pendayagunaan teknologi untuk meningkatkan daya saing perusahaan.